

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika di Kelas XII SMA Negeri 4 Teupah Selatan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat minat belajar matematika siswa kelas XII SMA Negeri 4 Teupah Selatan menunjukkan variasi pada setiap individu. Variasi ini mencerminkan bahwa setiap siswa memiliki respons dan sikap yang berbeda terhadap pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai rapor, observasi, dan wawancara, dari enam siswa yang diamati sebanyak 3 siswa (AF, AR dan FS) atau sebesar 50% termasuk dalam kategori minat belajar tinggi. Sebanyak 2 siswa (AM dan AS) atau sebesar 33,33% berada pada kategori minat belajar sedang. Dan 1 siswa (CA) atau sebesar 16,67% berada pada kategori minat belajar rendah.
2. Siswa yang memiliki nilai matematika tinggi sebanyak 3 siswa (AF, AR dan FS) atau sebesar 50%, umumnya sejalan dengan minat belajar yang tinggi dalam pembelajaran matematika. Minat belajar matematika yang tinggi dapat terlihat dari sikap siswa yang merasa senang dan antusias saat mengikuti pelajaran, memiliki ketertarikan untuk memahami materi, aktif bertanya atau berdiskusi ketika mengalami kesulitan, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas atau latihan, serta menunjukkan perhatian dan fokus ketika guru menjelaskan materi. Namun, kondisi tersebut tidak selalu berlaku pada

siswa dengan nilai matematika sedang sebanyak 2 siswa (AM dan AS) atau sebesar 33,33%, karena minat belajar mereka cenderung berubah-ubah tergantung pada situasi dan kondisi tertentu. Misalnya, ketika siswa menyukai materi yang sedang dipelajari, minat belajar matematikanya akan meningkat. Sebaliknya, ketika siswa tidak menyukai materi tersebut, minat belajar matematika dapat menurun. Ketidak stabilan minat belajar ini menunjukkan bahwa siswa dengan nilai matematika sedang saja dapat mengalami penurunan minat dalam belajar matematika. Terlebih lagi siswa dengan nilai matematika rendah 1 siswa (CA) atau sebesar 16,67% Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar matematika yang tinggi memerlukan minat belajar yang tinggi juga, yang dapat terbentuk apabila siswa terlebih dahulu memahami materi pembelajaran matematika.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini berkaitan dengan kondisi psikologis dan sikap siswa terhadap pembelajaran. yang termasuk faktor internal antara lain rasa percaya diri membuat siswa lebih berani mencoba menyelesaikan soal dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, motivasi intrinsik intrinsik merupakan dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa tanpa paksaan dari orang lain, misalnya keinginan untuk memahami materi atau memperoleh prestasi yang baik, dan strategi belajar pribadi seperti, cara mengatur waktu belajar, membuat catatan, atau berlatih mengerjakan soal juga membantu siswa dalam memahami materi matematika. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang

berasal dari luar diri siswa, faktor ini meliputi cara guru mengajar seperti, guru menjelaskan materi yang jelas dan mudah dipahami dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, suasana kelas yang nyaman seperti, kondisi kelas yang tenang, tertib, dan hubungan yang baik antara siswa dengan teman sekelasnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi (seperti AF, AR, dan FS) cenderung memiliki minat belajar lebih kuat dibandingkan siswa yang masih bergantung pada dukungan guru atau lingkungan belajar.

4. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dilakukan melalui pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Guru berperan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, seperti kondisi kelas yang tertib dan tidak bising, penyampaian materi oleh guru yang jelas, adanya kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, latihan soal, tanya jawab, presentasi, dan permainan edukatif sederhana misalnya kuis atau teka-teki matematika. Serta memberikan umpan balik positif kepada siswa dengan memberikan pujian, menghargai usaha siswa, serta memberikan motivasi dan saran yang

membangun agar siswa lebih percaya diri dan semangat dalam belajar. Upaya guru yang konsisten adalah guru secara terus-menerus dan berkesinambungan seperti, membangun komunikasi yang baik dengan siswa serta memberikan perhatian, motivasi, dan penghargaan terhadap usaha belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Aspek perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan menjadi faktor utama yang memengaruhi tingginya minat belajar siswa. Siswa yang menikmati proses pembelajaran, yaitu siswa dengan kategori minat belajar tinggi sebesar 50%, umumnya menunjukkan perhatian dan ketekunan yang lebih baik. Sementara itu, siswa yang mudah merasa bosan atau termasuk dalam kategori minat belajar sedang sebesar 33,33% cenderung memiliki minat belajar yang tidak stabil. Adapun siswa dengan tingkat ketertarikan belajar yang rendah, yaitu sebesar 16,67%, cenderung menunjukkan penurunan minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar matematika.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student-centered learning) agar

siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Guru juga perlu memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, seperti *problem-based learning*, *game-based learning*, atau pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru perlu memberikan umpan balik positif dan apresiasi kecil agar siswa merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam belajar.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dalam belajar matematika, dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri. Siswa juga sebaiknya mengembangkan kebiasaan belajar mandiri, seperti membaca materi sebelum pelajaran dimulai, membuat catatan penting, serta aktif bertanya ketika mengalami kesulitan. Selain itu, penting bagi siswa untuk melihat matematika bukan sebagai beban, tetapi sebagai sarana berpikir logis dan melatih kemampuan memecahkan masalah.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan memotivasi. Kepala sekolah dapat memfasilitasi pelatihan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan, serta menyediakan sarana-prasarana pendukung seperti alat peraga, media digital, dan ruang belajar yang kondusif. Program bimbingan dan konseling juga perlu diperkuat untuk membantu siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian sejenis di masa mendatang, khususnya mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran lain. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas jumlah subjek dan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menelusuri hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar, motivasi, atau gaya belajar siswa.